

## **PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL DI KELURAHAN PANDAN JAYA**

**Tri Imam Munandar<sup>1\*</sup>, Lusi Handayani<sup>2</sup>, Syafril Manurung<sup>3</sup>, Rati Elvi Agustina<sup>3</sup>,  
Rika Fitria<sup>3</sup>, Putry Rahmani Jufira<sup>3</sup>, Agustin Mega Kartika<sup>3</sup>, Mita Amalia<sup>3</sup>, Eva  
Daya Nababan<sup>3</sup>, Khofifah Maisulvi<sup>3</sup>, Harnika<sup>3</sup>, Adek Putri<sup>3</sup>, Attabik Al Khoir<sup>4</sup>,  
Febriza Eka Agustarma<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>*Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jambi*

<sup>2</sup>*Sendratasik, FKIP, Univeristas Jambi*

<sup>3</sup>*Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi*

<sup>4</sup>*Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Universitas Jambi*

<sup>5</sup>*Pendidikan Olahraga dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*

\*Penulis Korespondensi : [imamtri@unja.ac.id](mailto:imamtri@unja.ac.id)

### **Abstrak**

*Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Pandan Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Geragai yang tingkat pengetahuan masyarakatnya mengenai stunting masih kurang. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pada masyarakat Pandan Jaya pada stunting dan melakukan pemeriksaan kehamilan. Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis 22 Juni 2023, bertempat di Puskesmas Simpang Pandan. Peserta pada kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil dan kader setiap Posyandu di Pandan Jaya. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai pencegahan stunting, pemeriksaan ibu hamil dan pemberian susu ibu hamil. Kegiatan penyuluhan ini tingkat pemahaman ibu hamil di desa Pandan Jaya meningkat dari 10% menjadi 52% jumlah kunjungan.*

**Kata Kunci:** *stunting, penyuluhan*

### **Abstract**

*Stunting is a developmental disorder experienced by children due to malnutrition, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation. Stunting is a public health problem associated with an increased risk of morbidity, mortality and barriers to growth, both motor and mental. Pandan Jaya is one of the villages in Geragai District where the level of community knowledge about stunting is still lacking. The purpose of carrying out this activity is to increase understanding and knowledge in the Pandan Jaya community on stunting and carrying out pregnancy checks. This activity was carried out on Thursday 22 June 2023, at the Simpang Pandan Health Center. Participants in this activity were pregnant women and cadres of every Posyandu in Pandan Jaya. Some of the activities carried out are counseling on stunting prevention, examination of pregnant women and giving milk to pregnant women. This outreach activity increased the level of understanding of pregnant women in Pandan Jaya village from 10% to 52% of the number of visits.*

**Keyword:** *stuntig, health education*

## 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Pandan Jaya Blok D Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, terdiri 32 RT dan 7 RW dan merupakan termasuk wilayah yang terbesar dibandingkan blok lain nya di Kelurahan Pandan Jaya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan bahwa penyakit stunting adalah penyakit terbesar di Desa Pandan Jaya. Di Blok D merupakan wilayah. Stunting juga menjadi perhatian khusus dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahayanya stunting bagi kesehatan.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Stunting merupakan suatu indikator kependekan dengan menggunakan rumus tinggi badan menurut umur (TB/U) Panjang Badan Menurut Umur (PB/U) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak dilahirkan yang mengakibatkan stunting.

Pencegahan stunting sangat penting bagi kesehatan dan harus dilakukan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk masyarakat tersebut dengan melakukan penyuluhan pencegahan stunting (Kisman, 2020).

Stunting adalah kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan anak menjadi terlalu kecil dari usianya. Malnutrisi dapat mulai terjadi saat anak dalam kandungan dan pada hari-hari pertama setelah lahir, namun tidak muncul sampai usia 2 tahun, padahal status gizi baik ibu maupun anak merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Usia 0-24 bulan merupakan masa yang menentukan kualitas hidup, oleh karena itu disebut usia emas. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek dari usianya.

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif meliputi pentingnya ASI, manfaat ASI dan kolostrum, nilai gizi ASI, dan keterbatasan menyusui. Pengetahuan seorang Ibu tentang pemberian nama eksklusif mempengaruhi pemahaman Ibu, sehingga dapat mempengaruhi tindakan yang harus dilakukan terkait pemberian ASI Eksklusif pada anak. Informasi ibu tentang ASI Eksklusif juga diturunkan dari generasi ke generasi. Pengalaman masa kecil ibu tentang pemberian ASI Eksklusif oleh orang tuanya merupakan sumber informasi yang dapat mendukung pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait Stunting dan ASI Eksklusif adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat berjalan dengan baik

jika menggunakan metode dan media yang baik. Pendidikan kesehatan adalah proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Tersedia berbagai sarana pendidikan kesehatan, antara lain penyuluhan dengan alat simulasi, media cetak (brosur), dan metode perorangan (door to door).1 Media yang biasa digunakan adalah media powerpoint dan leaflet. Dimana powerpoint merupakan media yang berisi slide yang bisa diisi dengan berbagai informasi berupa tulisan, gambar, bahkan video yang mudah untuk dipahami dan penggunaan powerpoint juga relatif mudah. Penggunaan leaflet juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat, yang dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Sehingga media powerpoint dan leaflet sangat cocok digunakan untuk melakukan penyuluhan kesehatan dalam penelitian ini.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juni 2023, bertempat di Puskesmas Simpang Pandan, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Peserta pada kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil.

Secara umum kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil di Desa Pandan Jaya mengenai pencegahan stunting dan pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pemberian pre-test dengan memberikan pertanyaan kepada ibu hamil mengenai stunting dan ASI EKSLUSIF untuk mengukur tingkat pemahaman ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dengan memberikan penjelasan materi mengenai Stunting dan ASI Eksklusif kepada ibu hamil. Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan post-test dengan memberikan pertanyaan kembali kepada ibu hamil mengenai Stunting dan ASI Eksklusif untuk mengukur tingkat pemahaman ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Hasil pre-test dan post-test disajikan pada table 1 untuk melihat apakah terdapat pengaruh penyuluhan pada tingkat pemahaman ibu hamil. Selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan memberikan susu ibu hamil beserta snack tambahan kepada seluruh ibu hamil.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil di Kelurahan Pandan Jaya berjalan dengan baik. Kegiatan ini bahkan mendapat dukungan penuh dari Bapak Camat Geragai, Bapak Lurah Pandan Jaya, Perusahaan PetroChina, Kepala Puskesmas beserta Staff Puskesmas Simpang Pandan, dan Kader Posyandu. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya Bapak Lurah Pandan Jaya,

Pimpinan Perusahaan PetroChina yang mewakili, Kepala Puskesmas yang mewakili beserta Staff Simpang Pandan, Kader Posyandu, Reporter berita Tribun Jambi pada kegiatan ini. Selain itu dalam sambutan Bapak Lurah Pandan Jaya, Pimpinan Perusahaan PetroChina yang mewakili, Kepala Puskesmas yang mewakili juga menyampaikan ucapan terima kasih dan mengapresiasi pelaksanaan kegiatan ini.

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan pada ibu hamil ini, yaitu koordinasi, pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan pada ibu hamil dan tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Tahap awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan Bapak Camat Geragai, Bapak Lurah Pandan Jaya, Pimpinan Perusahaan PetroChina, Kepala Puskesmas beserta Staff Simpang Pandan, dan Kader Posyandu. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan beserta support atau dukungan sekaligus mendapatkan informasi mengenai detail permasalahan yang ada dan merumuskan hal-hal yang akan dilakukan saat penyuluhan dan pemeriksaan ibu hamil.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan penyuluhan dan pemeriksaan ibu hamil (Gambar 1,2,3, dan 4). Sebelum dilakukan penyuluhan pada tahap ini diawali dengan pre-test dengan memberikan pertanyaan kepada ibu hamil mengenai Stunting dan ASI Eksklusif untuk mengukur tingkat pemahaman ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dengan memberikan penjelasan materi mengenai Stunting dan ASI Eksklusif kepada ibu hamil. Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan post-test dengan memberikan pertanyaan kembali kepada ibu hamil mengenai Stunting dan ASI Eksklusif untuk mengukur tingkat pemahaman ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan Pre-test

Hasil pre-test dan post-test disajikan pada table 1 untuk melihat apakah terdapat pengaruh penyuluhan pada tingkat pemahaman ibu hamil. Selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan memberikan susu ibu hamil beserta snack

ambahan kepada seluruh ibu hamil yang hadir sebagai daya tarik dan ucapan terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk hadir pada kegiatan ini



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Post-test



Gambar 4. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil

Tabel 1. Persentasi Hasil Tingkat Pemahaman Ibu-Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Jumlah Ibu Hamil (Kunjungan)	Tingkat Pemahaman	
	Pre-Test	Post Test
38	4	20
<b>% Kunjungan</b>	10%	52%

Materi penyuluhan yang disampaikan pada kegiatan ini adalah tentang pengertian Stunting dan ASI Eksklusif, penyebab Stunting, ciri-ciri Stunting, dampak Stunting, manfaat ASI, frekuensi normal dalam menyusui, cara menyusui yang benar, dan karakteristik bayi cukup ASI. Dengan materi tersebut diharapkan ibu-ibu hamil di Kelurahan Pandan Jaya mendapatkan informasi dan pemahaman yang baik tentang Stunting dan ASI Eksklusif sehingga akan berdampak positif pada perilaku ibu kepada anaknya untuk mencegah sekaligus memutus mata rantai kejadian Stunting di Kelurahan Pandan Jaya. Hasil dari table 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pre-test dan post-test, sebelum dilakukan penyuluhan hanya 4 orang (10%) dari ibu hamil yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri, namun setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan menjadi 20 orang (52%) ibu hamil mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri kepada ibu hamil untuk mengukur tingkat pemahaman. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan stunting pada ibu-ibu hamil masyarakat desa Pandan Jaya. Notoadmojo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri dalam hal kesehatan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Trihono yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal seperti pengalaman, media lingkungan dan sarana kesehatan. Stunting mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan disebabkan oleh asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi. Akibatnya, gizi yang didapat anak dalam kandungan tidak mencukupi. Kekurangan gizi akan menghambat pertumbuhan bayi dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran. Dalam penelitian ini, kegiatan penyuluhan telah dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewi bahwa Peningkatan kesadaran dapat dilakukan dengan edukasi atau penyuluhan kesehatan baik secara langsung maupun menggunakan teknologi. Penyuluhan bertujuan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan seperti manfaat ASI bagi ibu dan bayi.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ruswati (2021), bahwa pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan tentang suatu objek dapat diperoleh dari pengalaman, pengajaran, orang tua, teman, buku dan media salah satunya

penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan dapat merubah pengetahuan seseorang.

*Stunting* pada anak dalam jangka panjang dapat menyebabkan kinerja mental menurun, kemunduran struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak, pertumbuhan terhambat, serta lebih rentan mengidap penyakit tidak menular. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan pemberian ASI Eksklusif karena ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga dalam penelitian ini, pengetahuan *stunting* harus disertai dengan ASI Eksklusif. Pencegahan *stunting* secara spesifik dapat dilakukan melalui pemberian gizi yang ditunjukkan dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* sehingga ibu hamil dapat menghindari terjadinya anak *stunting* di masa yang akan datang (TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan. Sekretariat Wakil Presiden RI. Jakarta; 2017).

Pemberian edukasi yang tepat untuk mencegah *stunting* dalam Notoatmodjo (2012) dan Roesli (2013) adalah ketika seseorang akan mempersiapkan kehamilannya. Pengetahuan keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu faktor risiko *stunting*. Tinggi rendahnya pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kesehatan kehamilan. Sejak di dalam kandungan, bayi sudah membutuhkan berbagai nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan akan menimbulkan kepercayaan yang akan membentuk gagasan dan terbentuknya perilaku seseorang. Dengan demikian, adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Karena pengetahuan adalah mediator perubahan perilaku. Meskipun tak mutlak bahwa pengetahuan yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula. Namun pengetahuan merupakan cikal bakal bagi terjadinya sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyuluhan pencegahan stunting dan pemeriksaan ibu hamil di desa pandan jaya kecamatan geragai, kabupaten muaro jambi dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting pada bayi dalam kandungan tersebut. Dari hasil penyuluhan, terjadi peningkatan. Pada saat pre test hasil 4 (10% tingkat pemahaman) dan pro test meningkat menjadi 10 (52% tingkat pemahaman) setelah diberikan penyuluhan

##### **Saran**

Penulis menyarankan agar untuk kedepannya diharapkan masyarakat dapat antusias dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan dan yang telah dipahami agar dapat memantau dan menemani masa pertumbuhan dan perkembangan anak selain itu juga perlu adanya eksplorasi pengetahuan lebih dalam mengenai sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai tambahan gizi sebagai langkah intervensi gizi sejak dini sehingga dapat membantu dalam pencegahan kenaikan angka stunting serta bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penyuluhan mengenai pencegahan stunting dan Asi Eksklusif kepada masyarakat di pandan jaya

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Mahasiswa Kukerta Reguler Posko IV universitas jambi mengucapkan terimakasih kepada desa, puskesmas, bidan desa, dan warga di pandan jaya yang telah membantu dalam penyempurnaan penulisan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kisman, Supodo, T., Munir, S., & Banudi L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting*. *Media Gizi Pangan*, 27(1):86-91.
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., Aprilia, T. R., Hermawati, E. & Ashanty (2021). Risiko Penyebab Kejadian *Stunting* pada Anak. *Pengabdian Kesehatan Masyarakat Pengmaskemas*, 1(2):34-38.
- Roesli, U. (2013) Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi *Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka. Cipta.